

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Minat (X_1) dan Pengetahuan Dasar Pemesinan (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y). Pada bagian ini akan ditunjukkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah dilakukan olah data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, modus dan standar deviasi. Selain itu akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi kecenderungan skor. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*.

a. Variabel Minat

Data variabel Minat diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 18 item dengan jumlah responden 88 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data Minat, diperoleh skor tertinggi sebesar 68 dan skor terendah 47. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 56,35, *median* (Me) sebesar 55,5, modus (Mo) sebesar 55 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,936. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 88$, $k = 1 + 3,3(1,94) = 7,402$ dan dibulatkan diperoleh jumlah 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$, $range = (69 - 46) + 1 = 24$. Sedangkan lebar kelas $I = range/k = 24/8 = 3$.

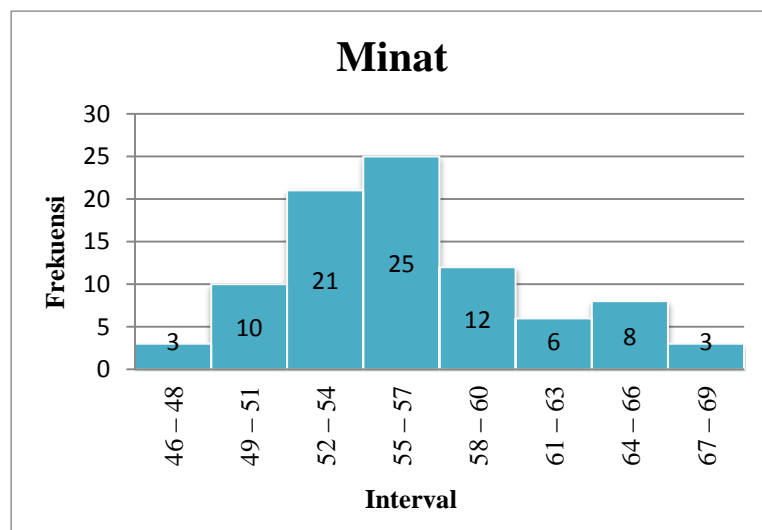
Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel minat.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Minat

No.	Interval	f	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi komulatif (%)
1	46 – 48	3	3,4	3,4
2	49 – 51	10	11,4	14,8
3	52 – 54	21	23,9	38,7
4	55 – 57	25	28,4	67,1
5	58 – 60	12	13,6	80,7
6	61 – 63	6	6,8	87,5
7	64 – 66	8	9,1	96,6
8	67 – 69	3	3,4	100
Jumlah		88	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan distribusi variabel Minat di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Minat

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel Minat pada interval 46-48 sebanyak 3 siswa (3,4%), interval 49-51 sebanyak 10 siswa (11,4%), interval 52-54 sebanyak 21 siswa (23,9%), interval 55-57 sebanyak 25 siswa (28,4%), interval 58-60 sebanyak 12 siswa (13,6%), interval 61-63

sebanyak 6 siswa (6,8%), interval 64-66 sebanyak 8 siswa (9,1%), dan interval 67-69 sebanyak 3 siswa (3,4%).

Kemudian, dibuat tabel kecenderungan skor variabel Minat, yaitu untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel Minat, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel Minat adalah 57,5, standar deviasi ideal adalah 3,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut (Anas Sudijono, 2011:174):

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\ \text{Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i \\ \text{Sedang} &= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i \\ \text{Tinggi} &= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\ \text{Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i \leq X \end{aligned}$$

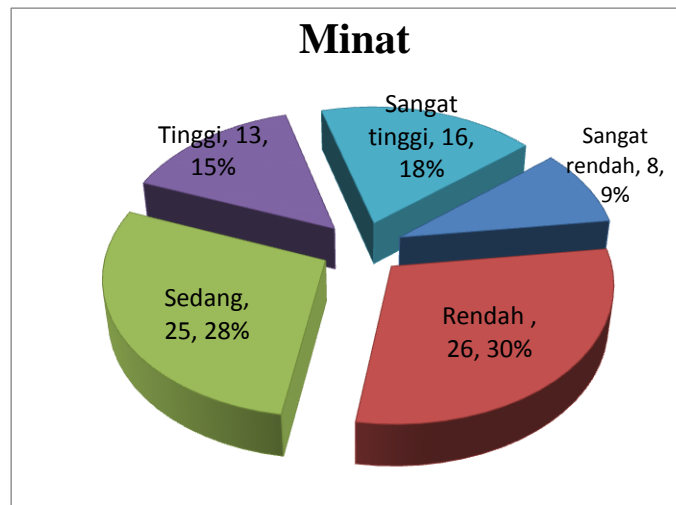
Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Minat

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 50,75$	8	9,1	Sangat rendah
2	$50,75 \leq X < 54,25$	26	29,5	Rendah
3	$54,25 \leq X < 57,75$	25	28,4	Sedang
4	$57,75 \leq X < 61,25$	13	14,8	Tinggi
5	$61,25 \leq X$	16	18,2	Sangat tinggi
	Total	88	100%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 10, distribusi kecenderungan variabel Minat di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Minat

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 88 siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta terdapat sebanyak 16 siswa (18%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa (15%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori tinggi, 25 siswa (28%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori sedang, 26 siswa (30%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori rendah, dan 8 siswa (9%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori sangat rendah. Melihat kecenderungan skor variabel Minat, dapat dikatakan variabel Minat siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah.

b. Variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan

Data variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan diperoleh dari hasil angket tes kemampuan pengetahuan, dimana soal-soal dari tes tersebut merujuk pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Kejuruan Mesin (PDKM). Berdasarkan tes

yang telah dilakukan, diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 3 (skala 1-15). Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 9,95, *median* (Me) sebesar 10, modus (Mo) sebesar 9, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,695. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 88$, $k = 1 + 3,3(1,94) = 7,402$ dan dibulatkan diperoleh jumlah 7 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$, $\text{range} = (15-3) + 1 = 13$. Sedangkan lebar kelas $I = \text{range}/k = 13/7 = 1,85$ dibulatkan menjadi 2.

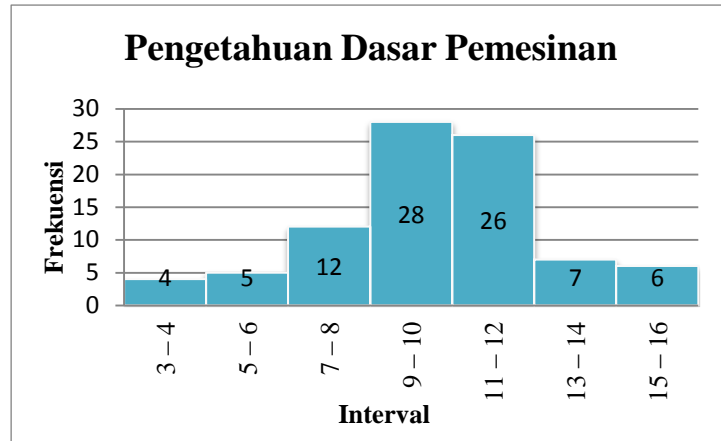
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel pengetahuan dasar pemesinan.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dasar Pemesinan

No.	Interval	f	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi komulatif (%)
1	3 – 4	4	4,6	4,6
2	5 – 6	5	5,7	10,3
3	7 – 8	12	13,6	23,9
4	9 – 10	28	31,8	55,7
5	11 – 12	26	29,6	85,3
6	13 – 14	7	7,9	93,2
7	15 – 16	6	6,8	100
Jumlah		88	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel pengetahuan dasar pemesinan di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan pada interval 3-4 sebanyak 4 siswa (4,6%), interval 5-6 sebanyak 5 siswa (5,7%), interval 7-8 sebanyak 12 siswa (13,6%), interval 9-10 sebanyak 28 siswa (31,8%), interval 11-12 sebanyak 26 siswa (29,6%), interval 13-14 sebanyak 7 siswa (7,9%), dan interval 15-16 sebanyak 6 siswa (6,8%).

Kemudian, dibuat tabel kecenderungan skor variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan, yaitu untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan adalah 9, standar deviasi ideal adalah 2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < M_i - 1,5 SD_i$

Rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$

Sedang	$= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
Tinggi	$= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Sangat Tinggi	$= M_i + 1,5 SD_i \leq X$

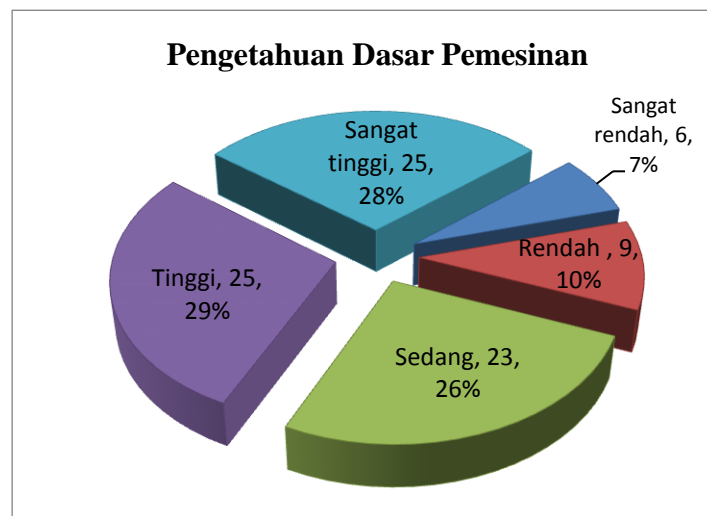
Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Pengetahuan Dasar Pemesinan

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 6$	6	6,8	Sangat rendah
2	$6 \leq X < 8$	9	10,2	Rendah
3	$8 \leq X < 10$	23	26,2	Sedang
4	$10 \leq X < 12$	25	28,4	Tinggi
5	$12 \leq X$	25	28,4	Sangat tinggi
	Total	88	100%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 12, distribusi kecenderungan variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan di atas maka dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Pengetahuan Dasar Pemesinan

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 88 siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta terdapat sebanyak 25 siswa (28%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pemesinan dalam kategori

sangat tinggi, 25 siswa (29%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pemesinan dalam kategori tinggi, 23 siswa (26%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pemesinan dalam kategori sedang, 9 siswa (10%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pemesinan dalam kategori rendah, dan 6 siswa (7%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pemesinan dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan, dapat dikatakan variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

c. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan

Data variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar praktik pemesinan yang berupa nilai rata-rata praktik pemesinan yang tercantum dalam rapor siswa. Cara mendapatkan data prestasi belajar mata pelajaran praktik pemesinan ialah dengan menggunakan nilai rata-rata praktik pemesinan yang tercantum dalam rapor semester I sampai IV yaitu pada mata pelajaran 1) MMOD (Menggunakan Mesin Untuk Operasi Dasar); 2) MPMB (Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut); dan 3) MPMF (Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Frais). Berdasarkan hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah 69,5. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 81,905; *median* (Me) sebesar 81,33; modus (Mo) sebesar 80; dan standar deviasi (SD) sebesar 3,61 (hasil perhitungan terdapat pada lampiran). Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 88$, $k = 1 + 3,3(1,94) = 7,402$ dan dibulatkan diperoleh jumlah 7 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} =$

(data terbesar – data terkecil) + 1, range = $(91-69,5) + 1 = 22,5$. Sedangkan lebar kelas $I = \text{range}/k = 22,5/7 = 3,21$ dibulatkan menjadi 3,25.

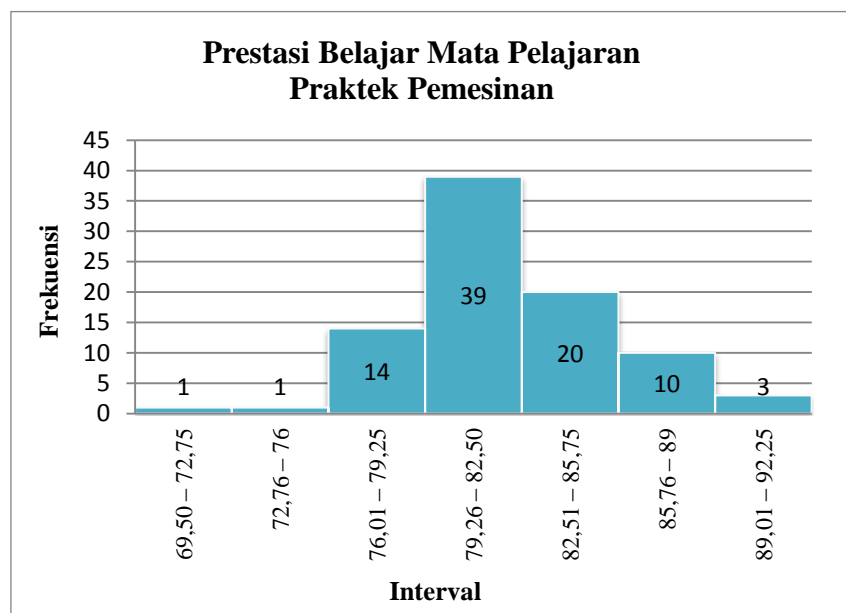
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

No.	Interval	f	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi komulatif (%)
1	69,50 – 72,75	1	1,1	1,1
2	72,76 – 76	1	1,1	2,2
3	76,01 – 79,25	14	15,9	18,1
4	79,26 – 82,50	39	44,3	62,4
5	82,51 – 85,75	20	22,8	85,2
6	85,76 – 89	10	11,4	96,6
7	89,01 – 92,25	3	3,4	100
Jumlah		88	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan pada interval 69,5-72,75 sebanyak 1 siswa (1,1%), interval 72,76-76 sebanyak 1 siswa (1,1%), interval 76,01-79,25 sebanyak 14 siswa (15,9%), interval 79,26-82,5 sebanyak 39 siswa (44,3%), interval 82,51-85,75 sebanyak 20 siswa (22,8%), interval 85,76-89 sebanyak 10 siswa (11,4%), interval 89,01-92,25 sebanyak 3 siswa (3,4%).

Penentuan kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan adalah 80,25, standar deviasi ideal adalah 3,6. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat rendah	= $X < M_i - 1,5 SD_i$
Rendah	= $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
Sedang	= $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
Tinggi	= $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Sangat Tinggi	= $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

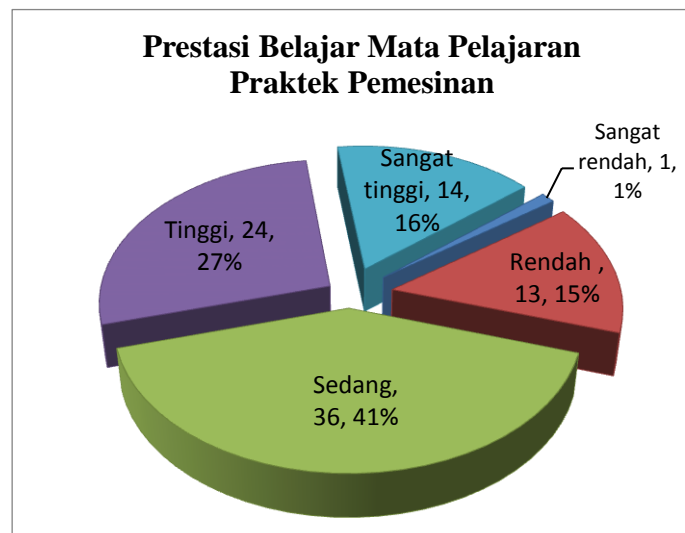
Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 74,85$	1	1,1	Sangat rendah
2	$74,85 \leq X < 78,45$	13	14,8	Rendah
3	$78,45 \leq X < 82,05$	36	40,9	Sedang
4	$82,05 \leq X < 85,65$	24	27,3	Tinggi
5	$85,65 \leq X$	14	15,9	Sangat tinggi
	Total	88	100%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 14, distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan di atas maka dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 88 siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta terdapat sebanyak 14 siswa (16%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dalam kategori sangat tinggi, 24 siswa (27%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dalam kategori tinggi, 36 siswa (41%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik

Pemesinan dalam kategori sedang, 13 siswa (15%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dalam kategori rendah, dan 1 siswa (1%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, dapat dikatakan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21* dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

No.	Variabel	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X1	0,057	>0,05	Normal
2	X2	0,140	>0,05	Normal
3	Y	0,539	>0,05	Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier.

Hasil rangkuman uji linearitas disajikan berikut ini:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	f	Harga F		Taraf signifikan	Kesimpulan
		F hitung	F tabel		
$X_1.Y$	1/19	1,425	4,38	0,05	Linier
$X_2.Y$	1/11	2,114	4,84	0,05	Linier

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 16 nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 , X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan variabel terikat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2009: 105) untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10% (0,1).

Hasil uji multikolinieritas didapatkan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21* secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
X_1	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Pada Tabel 17 di atas terlihat bahwa besaran *VIF* pada Minat (X_1) dan Pengetahuan Dasar Pemesinan (X_2) adalah 1,079 kurang dari 10 dan besarnya *tolerance* pada Minat (X_1) dan Pengetahuan Dasar Pemesinan (X_2) adalah 0,927 lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri, maupun bersama-sama antara

variabel bebas (Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan). Penjelasan mengenai hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21*. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_1 (Minat) terhadap Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

Sumber	Koef	r	r^2	t	$t_{0,05}$ (86)	p	Ket
Konstanta	70,105						Positif Signifikan
Minat	0,209	0,286	0,082	2,770	1,6628	0,007	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

a. Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 70,105 + 0,209X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,209 yang berarti jika Minat (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y) akan meningkat 0,209 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) antara prediktor X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,286, karena koefisien korelasi (r_{x_1y}) tersebut

bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Minat dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Bila Minat semakin tinggi maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori rendah karena berada dalam interval koefisien antara 0,200 sampai 0,399.

c. Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 dengan Y

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21* menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{x_1,y}^2$) sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan sebesar 8,2% sedangkan 91,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Minat terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Hipotesis yang diuji Minat berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh

t_{hitung} sebesar 2,770. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,6628 pada taraf signifikan 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,770 > 1,6628$) atau p ($0,007 < 0,05$) sehingga Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21*. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_2 (Pengetahuan Dasar Pemesinan) terhadap Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 - Y)

Sumber	Koef	r	r^2	t	$t_{0,05}$ (86)	p	Ket
Konstanta	75,494						
Pengetahuan Dasar Pemesinan	0,644	0,481	0,231	5,083	1,6628	0,000	Positif Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

a. Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 75,494 + 0,644X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,644 yang berarti jika Pengetahuan Dasar Pemesinan (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y) akan meningkat 0,644 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) antara prediktor X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) sebesar 0,481, karena koefisien korelasi (r_{x_2y}) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pengetahuan Dasar Pemesinan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Bila Pengetahuan Dasar Pemesinan semakin tinggi maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Pengetahuan Dasar Pemesinan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

c. Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 dengan Y

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21* menunjukkan bahwa koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r_{x_2,y}^2$) sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan sebesar 23,1% sedangkan 76,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Hipotesis yang diuji Pengetahuan Dasar Pemesinan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,083. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,6628 pada taraf signifikan 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,083 > 1,6628$) atau p ($0,00 < 0,05$) sehingga Pengetahuan Dasar Pemesinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21*. Rangkuman hasil regresi ganda dua prediktor antara X_1 (Minat) dan X_2 (Pengetahuan Dasar Pemesinan) terhadap Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2 - Y$)

Sumber	Koef	r	R^2	F	$F_{0,05}$ (2;85)	p	Ket
Konstanta	69,143						
Minat	0,123						
Pengetahuan Dasar Pemesinan	0,583	0,507	0,257	14,733	3,11	0,00	Positif Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

a. Persamaan Garis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 69,143 + 0,123X_1 + 0,583X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,123 yang berarti, nilai Minat (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y) akan meningkat 0,123 dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,583, yang berarti jika nilai Pengetahuan Dasar Pemesinan (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y) akan meningkat 0,583 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Korelasi Ganda (R) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 21* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,507, karena harga $R_{y(1,2)} = 0,507$ bernilai positif maka dapat diketahui bahwa Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Bila semakin tinggi Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dan sebaliknya. Jadi dapat dikatakan bahwa, hubungan antara Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan tersebut searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

c. Koefisien Determinasi (R^2) antara Prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kudrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel *dependen* dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *independen*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*, harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 dengan Y ($R_{y1,2}^2$) sebesar 0,257.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan sebesar 25,7%, sedangkan 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

d. Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Hipotesis yang diuji Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 14,733. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5%, maka F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($14,733 > 3,11$) atau p ($0,00 < 0,05$) sehingga Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 21*, dihasilkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

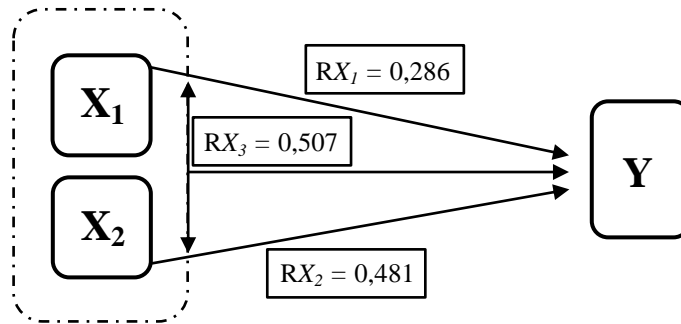
No.	Variabel	Sumbangan %	
		Relatif	Efektif
1	Minat	18,7	4,8
2	Pengetahuan Dasar Pemesinan	81,3	20,9
	Total	100	25,7

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Minat memberikan sumbangan relatif sebesar 18,7% dan Pengetahuan Dasar Pemesinan memberikan sumbangan relatif sebesar 81,3% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, sedangkan sumbangan efektif Minat sebesar 4,8% dan sumbangan efektif Pengetahuan Dasar Pemesinan sebesar 20,9%. Total sumbangan efektif sebesar 25,7% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, sedangkan 74,3% dari variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Sub bab ini memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian diuraikan sebagai berikut:



Gambar 8. Desain Hasil Penelitian

1. Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta

Minat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,286 yang bernilai positif, berarti Minat memiliki pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,209 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Minat berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Sesuai data sampel (N=88), bila Minat semakin tinggi maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori rendah karena berada dalam interval koefisien antara 0,200 sampai dengan 0,399.

Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{x_1,y}^2$) sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan sebesar 8,2% sedangkan 91,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan memiliki tingkat korelasi yang rendah dan koefisien determinasinya sebesar 8,2%, sehingga dimungkinkan bahwa Minat dapat dijadikan prediksi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 70,105 + 0,209 X_1$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_1 atau Minat, maka akan meningkatkan 0,209 satuan pada Y atau variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t . Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,770 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,6628 pada taraf signifikansi 5% atau p ($0,007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Minat memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Seseorang yang melakukan kegiatan berdasarkan minatnya, akan disertai dengan perasaan senang ketika melakukannya. Lain halnya dengan kegiatan yang diikuti dengan perhatian yang sifatnya sementara, maka hal tersebut belum tentu disertai dengan perasaan senang. Minat tidak hanya menimbulkan

perhatian semata, melainkan akan mempermudah bagi seseorang untuk memfokuskan konsentrasi pada bidang atau kegiatan yang dijalani.

Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan (SMK), apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap bidangnya, dalam hal ini yaitu bidang pemesinan maka siswa akan diliputi rasa senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan yang lebih dalam melakukan kegiatan belajar. Minat siswa tidak terlepas dari beberapa faktor pendukungnya yang akan menjadi acuan untuk mengukur tinggi rendahnya minat siswa terhadap pemesinan yaitu diantaranya berupa faktor fisik, faktor psikis (motif, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, kesadaran, dan kemauan), serta faktor lingkungan.

2. Pengaruh Pengetahuan Dasar Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta

Pengetahuan Dasar Pemesinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,481 yang bernilai positif, berarti Pengetahuan Dasar Pemesinan memiliki hubungan yang positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,644 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Pengetahuan Dasar Pemesinan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Sesuai data sampel ($n=88$), bila Pengetahuan Dasar Pemesinan semakin tinggi maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik

Pemesinan dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Pengetahuan Dasar Pemesinan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai dengan 0,599.

Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r_{x_2,y}^2$) sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan sebesar 23,1% sedangkan 76,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat pengaruh Pengetahuan Dasar Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan memiliki tingkat korelasi yang sedang dan koefisien determinasinya sebesar 23,1%, sehingga dimungkinkan bahwa Pengetahuan Dasar Pemesinan dapat dijadikan prediksi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 75,494 + 0,644 X_2$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_2 atau Pengetahuan Dasar Pemesinan, maka akan meningkatkan 0,644 satuan pada Y atau variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikasi menggunakan uji t . Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,083 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,6628 pada taraf signifikansi 5% atau p ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Dasar Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Terbuktinya hipotesis kedua ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi Pengetahuan Dasar Pemesinan yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan dan sebaliknya.

3. Pengaruh Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa kelas XII SMKN 3 Yogyakarta

Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,507 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi Minat sebesar 0,123 dan Pengetahuan Dasar Pemesinan sebesar 0,583, keduanya menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.

Sesuai data sampel ($n=88$), bila Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, dengan kata lain hubungan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan)

tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R^2_{y12}) sebesar 0,257 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $14,733 > 3,11$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan secara signifikan dipengaruhi oleh Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan (25,7%), sedangkan 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Mengingat pengaruh Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat (sedang) dan koefisien determinasinya sebesar 25,7%, sehingga dimungkinkan bahwa Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai prediksi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 69,143 + 0,123X_1 + 0,583X_2$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,123 yang berarti nilai Minat (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y) akan meningkat 0,123 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,583 yang berarti jika Pengetahuan Dasar Pemesinan (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan (Y) akan meningkat 0,583 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Pengaruh ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Minat memberikan sumbangan relatif sebesar 18,7% dan Pengetahuan Dasar Pemesinan memberikan sumbangan relatif sebesar 81,3% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan, sedangkan sumbangan efektif Minat sebesar 4,8% dan sumbangan efektif Pengetahuan Dasar Pemesinan sebesar 20,9%. Total sumbangan efektif sebesar 25,7% yang berarti Minat dan Pengetahuan Dasar Pemesinan secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 25,7% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan memberikan sumbangan efektif lebih besar dari pada Minat sebesar $20,9\% > 4,8\%$, sehingga variabel Pengetahuan Dasar Pemesinan harus lebih diberi perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pemesinan.